

## **Kecenderungan *Perfectionist*, *Fear of Failure*, dan *Academic Anxiety* pada Mahasiswa di Kota Makassar**

### ***The Tendency of Perfectionist, Fear of Failure, and Academic Anxiety to Students in Makassar City***

Nur Hidayatillah\*, Patmawaty Taibe, St. Syawaliyah Gismin

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Email: [hudayahtillah11@gmail.com](mailto:hudayahtillah11@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kecenderungan *perfectionist* dan *fear of failure* terhadap *academic anxiety* dan melihat apakah *fear of failure* dapat menjadi variabel mediator terhadap kecenderungan *perfectionist* dan *academic anxiety* yang melibatkan 352 responden mahasiswa di Kota Makassar. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan *Multidimensional Perfectionism Scale* dari Frost et al., (1990), *The Performance Failure Appraisal Inventory* dari Conroy (2002), dan skala *academic anxiety* yang dimodifikasi dari Holmes (1991). Adapun hasil penelitian ini adalah : 1) Ada pengaruh positif *perfectionist* pada *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar, 2) Ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar, 3) Ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar, dan 4) Variabel *fear of failure* dapat menjadi mediator bagi *perfectionist* terhadap *academic anxiety*.

**Kata Kunci:** Kecenderungan *Perfectionist*, *Fear of Failure*, dan *academic anxiety*.

#### **Abstract**

This study aims to see the effect of perfectionist tendencies and fear of failure on academic anxiety and see whether fear of failure can be a mediator variable against perfectionist tendencies and academic anxiety involving 352 student respondents in Makassar City. Collecting data in this study used the Multidimensional Perfectionism Scale from Frost et al., (1990), The Performance Failure Appraisal Inventory from Conroy (2002), and a modified academic anxiety scale from Holmes (1991). The results of this study are: 1) There is a positive influence of perfectionist on fear of failure in students in Makassar City, 2) There is a positive influence of fear of failure on academic anxiety in students in Makassar City, 3) There is a positive influence of perfectionist on academic anxiety in students. in Makassar City, and 4) The variable fear of failure can be a mediator for the perfectionist towards academic anxiety.

**Keywords:** Perfectionist Tendency, Fear of Failure, and Academic Anxiety.

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu upaya secara sistematis untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam mengembangkan potensi diri, kecerdasan, dan kemampuan dalam diri manusia baik individu maupun bangsa dan negara (Teonlloe, 2016). Dalam meningkatkan upaya tersebut, maka diperlukanlah sistem pendidikan salah satunya perguruan tinggi, yang di mana didalamnya terdapat beraneka ragam mahasiswa yang ditemukan dan dosen yang saling berinteraksi satu sama lain. Mahasiswa merupakan individu yang belajar diperguruan tinggi negeri dan swasta, ataupun di lembaga lainnya yang sederajat dengan perguruan tinggi (Siswanti, 2007).

Mahasiswa digolongkan pada masa remaja akhir hingga dewasa awal yang rentang usianya 18 hingga 25 tahun. Pada masa tersebut merupakan masa yang pemahaman terhadap nilai-nilai hidup dari masa remaja akhir hingga dewasa awal serta memberikan pematapan pada pendirian hidup (Havighurst, dalam Sumanto 2014). Mahasiswa dalam tahapan perkembangan memiliki tugas yang

harus diselesaikan agar tidak mengganggu tahapan perkembangan selanjutnya. Salah satu tahap perkembangan yang terpenting dalam kehidupan manusia adalah masa remaja akhir. Tuntutan dan tantangan perkembangan mahasiswa muncul dari perubahan yang terjadi pada berbagai aspek fungsional yakni aspek fisik, psikologis, dan sosial. Dengan adanya aspek fungsional inilah mahasiswa dapat menghadapi sebuah tantangan saat berada di lingkungan pendidikan dan memiliki tanggung jawab yang harus mereka jalani saat berada di bangku perkuliahan. Mahasiswa yang sedang duduk di bangku perkuliahan atau sedang menuntut ilmu selalu melekat dengan proses kegiatan belajar, baik dalam melaksanakan tugas-tugas akademik maupun ujian. Salah satu tanggung jawab yang harus mereka kerjakan saat menjadi seorang mahasiswa yakni mengerjakan tugas akademik dan memiliki pola pikir bagaimana cara agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Dengan adanya keinginan mereka dalam memperoleh prestasi mereka cenderung akan menyelesaikan tugas akademik dengan semaksimal mungkin dan mereka juga membutuhkan motivasi yang tinggi untuk memperoleh nilai yang baik. Akan tetapi, disisi lain ada pengaruh yang dapat ditimbulkan yakni, salah satunya dapat mengalami rasa cemas pada bidang akademik. Kecemasan akademik merupakan suatu masalah serius yang dapat mempengaruhi sebagian besar mahasiswa (Ottens, 1991). Kecemasan dapat dialami oleh setiap manusia salah satunya mahasiswa (Suratmi dkk, 2017). Pada taraf 15% hingga dengan 64,3% kecemasan dapat terjadi pada kalangan mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi (Marthoenis dkk, 2018). Berdasarkan hasil dengan beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa tidak mampu dalam memahami materi, memperoleh nilai yang rendah dan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Memperoleh keberhasilan dan prestasi pada mahasiswa dilihat dari nilai yang diperoleh (Bloom dalam Zavera & Suherman, 2018).

Salah satu faktor yang dapat memunculkan kecemasan akademik yaitu dengan adanya standar yang tinggi. Standar yang tinggi disini salah satu indikasi dari kecenderungan *perfectionist*. Mahasiswa memilih untuk menetapkan standar yang tinggi agar mencapai target dan hasil yang mereka inginkan dengan sempurna. Dengan adanya tingginya standar yang mereka tetapkan dalam menyelesaikan tugas akademik membuat semakin tingginya rasa cemas mereka dalam bidang akademik. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecenderungan *perfectionist* yang tinggi, juga cenderung mempunyai kecemasan akademik yang tinggi (Dobos, Piko, & Mellor, 2021).

Mahasiswa yang memiliki standar yang tinggi pada pekerjaan mereka dan menginginkan hasil yang sempurna untuk memperoleh prestasi yang lebih baik, hal ini cenderung akan menimbulkan munculnya perasaan takut akan kegagalan. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecenderungan *perfectionist* yang tinggi, juga cenderung memiliki *fear of failure* yang tinggi (Pamungkas & Muhid, 2020).

Selain itu, faktor yang dapat memicu *fear of failure* dalam penelitian ini yakni *academic anxiety*. *Fear of failure* dapat membuat mahasiswa mengalami rasa cemas ketika tidak dapat menyelesaikan tugas akademik secara baik dan dapat mempengaruhi nilai yang akan mereka peroleh diakhir semester. Kecemasan akademik muncul sebab adanya rasa takut akan kegagalan dalam menyelesaikan mata kuliah atau tugas akademik dan tidak mampu menyelesaikan tugas akademik. Hasil penelitian dari Valiante & Pajares (1999) yang mengungkapkan bahwa kecemasan akademik sebagai ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, sehingga perasaan tersebut dapat mengganggu proses pengerjaan tugas atau kegiatan yang berada dalam situasi akademik.

Berdasarkan dari pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel kecenderungan *perfectionist* dan *fear of failure* terhadap kecenderungan *academic anxiety* mahasiswa di Kota Makassar dan melihat apakah *fear of failure* dapat menjadi variabel mediator pada kecenderungan *perfectionist* dan *academic anxiety*.

### **Perfectionist**

*Perfectionist* adanya kecenderungan dan melibatkan standar yang tinggi dalam mengevaluasi tindakan seseorang yang terlalu kritis (Frost et al., 1990). *Perfectionist* ialah konsep kepribadian yang mempunyai karakter dalam berusaha untuk mencapai standar yang tinggi serta mengkritik diri secara berlebihan (Stairs et al., 2012). *Perfectionist* meliputi beberapa standar yang tinggi baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, serta mempercayai bahwa orang lain memperoleh harapan atau keinginan terhadap kesempurnaan untuk diri pribadi (Hewitt & Flett, 1991). *Perfectionist* merupakan adanya penetapan standar yang cukup tinggi untuk suatu perilaku atau tingkah laku yang dibarengi dengan kecenderungan pada penilaian terhadap diri yang kritis (Cheng, 2001). *Perfectionist* sebagai suatu keinginan dalam memperoleh kesempurnaan yang diidentifikasi pada *perfectionist* yang adaptif,

yang dimana berasal dari dalam individu, sedangkan *perfectionist maladaptive* berasal dari luar individu (Hill et al., 2004). Adanya perasaan yang cemas atau takut akan membuat suatu kegagalan yang dilakukan oleh diri sendiri, sehingga menimbulkan kecenderungan *perfeksionist* pada individu (Onwuegbuzie, 2000).

*Perfectionist* adalah karakteristik dari kepribadian dengan berkeinginan akan mencapai keunggulan atau kesempurnaan dengan standar yang tinggi, serta mengkritik diri pribadi secara kritis dan mencemaskan diri pada saat orang lain memberikan penilaian terhadap dirinya (Yang & Stoeber, 2012). *Perfectionist* didefinisikan bahwa standar yang cukup tinggi untuk suatu perilaku atau tingkah laku yang dibarengi dengan kecenderungan pada penilaian terhadap diri yang kritis (Cheng, 2001). *Perfectionist* merupakan salah satu bagian dari perspektif perkembangan yang moral dan akan menjadi sebuah *problem* apabila seseorang telah memilih standar kesempurnaan yang tidak nyata dalam memperoleh hasil atau tujuan yang dicapai (Adler dalam Rice, Slaney, & Ashby, 1998).

### ***Fear of Failure***

Chaplin (2006) mendefinisikan *failure* sebagai ketidakmampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, atau kegagalan dalam usaha atau pekerjaan. *Fear of failure* merupakan adanya kecenderungan untuk menilai ancaman dan merasa cemas pada situasi yang dapat membuat terjadinya kegagalan. Individu yang perfeksionis kemungkinan akan mengalami *fear of failure*, karena mereka menginginkan kesempurnaan dalam pekerjaannya sehingga mereka takut ketika tidak dapat memperoleh standar mereka. *Fear of failure* ini dapat menjadi salah satu motivasi individu untuk dapat mencapai sebuah prestasi, sebab mereka ingin mendapatkan hasil yang lebih baik (Conroy, Kaye, & Fifer, 2007).

*Fear of failure* secara operasional didefinisikan sebagai motivasi untuk menghindari insentif negatif dan ketakutan akan kegagalan. Ketakutan akan kegagalan dapat menjadi dorongan untuk menghindari suatu konsekuensi negatif dan dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencegah munculnya rasa malu dan penghinaan (Atkinson dalam Rothblum, 1990). *Fear of failure* merupakan bentuk penghindaran yang didasarkan atas prestasi ataupun keberhasilan yang dicapainya (Elliot & Thrash, 2004).

### ***Academic Anxiety***

Kecemasan merupakan suatu kondisi khawatir yang dapat memunculkan keluhan bahwa akan terjadi hal yang buruk (Nevid et al., 2005). Kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan ditandai dengan istilah-istilah seperti ketakutan, kepribadian, dan ketakutan yang dialami dengan tingkat yang berbeda-beda (Atkinson, 2006). Faktor-faktor dari penyebab kecemasan akademik tidak dapat segera ditangani, maka hal tersebut akan mempengaruhi kondisi psikologis dan juga emosi pada siswa (Holmes, 1991). Kecemasan akademik sebagai ketegangan dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, sehingga perasaan tersebut dapat mengganggu proses pengerjaan tugas atau kegiatan yang berada dalam situasi akademik.

Kecemasan akademik adalah suatu masalah penting yang dapat mempengaruhi banyak mahasiswa. Jika kecemasan yang berlebihan, maka akan berdampak negatif pada hasil belajar mahasiswa yang buruk dan mengalami tekanan psikologis, sehingga hal tersebut disebabkan oleh penurunan perhatian, konsentrasi, dan kognitif pada mahasiswa (Valiante & Pajares, 1999). Kecemasan akademik merujuk pada adanya gangguan pola pikiran serta respon fisik dan perilaku yang dapat memungkinkan prestasi atau performa yang dimunculkan oleh individu tidak diterima secara baik saat diberikan tugas akademik (Ottens, 1991).

## **METODE PENELITIAN**

### **Responden**

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di Kota Makassar dengan jumlah responden sebanyak 352 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pendekatan *sampling incidental*.

### **Instrumen penelitian**

Data dalam penelitian ini menggunakan skala yang berbentuk Likert berdasarkan alat ukur dari masing-masing variabel yaitu MPS (*Multidimensional Perfectionism Scale*) dari Frost et al., (1990) untuk mengukur variabel *perfectionist* dan memperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar

0,911 dengan jumlah item sebanyak 31 item. *Fear of Failure* menggunakan alat ukur PFAI (*The Performance Failure Appraisal Inventory*) oleh Conroy (2002) dan memperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937 dengan jumlah item sebanyak 24. *Academic Anxiety* dalam penelitian ini menggunakan skala yang telah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya berdasarkan komponen dari Holmes (1991) yang memperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 dengan jumlah item sebanyak 24.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan statistik yakni analisis deskriptif, uji normalitas (uji prasyarat analisis), sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Analysis Process by Hayes*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

*Tabel 1. Deskripsi Demografi Responden*

Demografi	Karakteristik	Persentase	Standar Deviasi
Jenis Kelamin	Laki-laki	26,7%	0,443
	Perempuan	73,3%	
Usia	18 tahun	10,7%	1,679
	19 tahun	7,1%	
	20 tahun	6,5%	
	21 tahun	16,9%	
	22 tahun	39,0%	
	23 tahun	13,0%	
	24 tahun	4,5%	
Suku	25 tahun	1,7%	1,380
	Bugis	29,8%	
	Makassar	40,6%	
	Toraja	8,5%	
	Mandar	4,8%	
Asal Universitas	Lainnya	16,2%	1,507
	Universitas Bosowa	27,7%	
	Universitas Hasanuddin	22,3%	
	Universitas Negeri Makassar	20,9%	
	Universitas Muslim Indonesia	5,1%	
Jurusan	Lainnya	23,4%	1,635
	Psikologi	18,6%	
	Agribisnis	8,2%	
	Manajemen	11,0%	
Semester	Biologi	2,3%	0,500
	Lainnya	59,3%	
	1 hingga 7	41,5%	
	8 hingga 14	58,5%	

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh bahwa jumlah reponden yang lebih mendominasi pada demografi jenis kelamin yakni perempuan sebanyak 73,3%, pada usia 22 tahun sebanyak 39%, suku makassar sebanyak 40,6%, asal universitas lainnya sebanyak 23,45%, jurusan lainnya sebanyak 59,3%, dan pada semester 8 hingga 14 sebanyak 58,5%.

*Tabel 2. Rangkuman Statistik Variabel*

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Perfectionist</i>	352	1	5	2.99	0.961
<i>Fear of Failure</i>	352	1	5	2.96	0.988
<i>Academic Anxiety</i>	352	1	5	2.99	0.980

Berdasarkan tabel 2 dari hasil analisis statistik diatas diketahui bahwa dari 352 responden, pada variabel *perfectionist* memperoleh nilai mean 2,99 dengan standar deviasi sebesar 0,961. Variabel *fear of failure* memperoleh nilai mean 2,96 dengan standar deviasi sebesar 0,988, dan pada variabel *academic anxiety* memperoleh nilai mean 2,99 dengan standar deviasi sebesar 0,980.

*Tabel 3. Kategorisasi Perfectionist*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	7,7%
Tinggi	18,5%
Sedang	42,9%
Rendah	27%
Sangat Rendah	4%

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa 352 responden, terdapat 7,7% berada pada kategori sangat tinggi, 18,5% berada pada kategori tinggi, 42,9% berada pada kategori sedang, 27% berada pada kategori rendah, dan 4% berada pada kategori sangat rendah.

*Tabel 4. Kategorisasi Fear of Failure*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	6,8%
Tinggi	20,2%
Sedang	41,8%
Rendah	25%
Sangat Rendah	6,3%

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa 352 responden, terdapat 6,8% berada pada kategori sangat tinggi, 20,2% berada pada kategori tinggi, 41,8% berada pada kategori sedang, 25% berada pada kategori rendah, dan 6,3% berada pada kategori sangat rendah.

*Tabel 5. Kategorisasi Fear of Failure*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	4,8%
Tinggi	25,3%
Sedang	40,9%
Rendah	21,6%
Sangat Rendah	7,4%

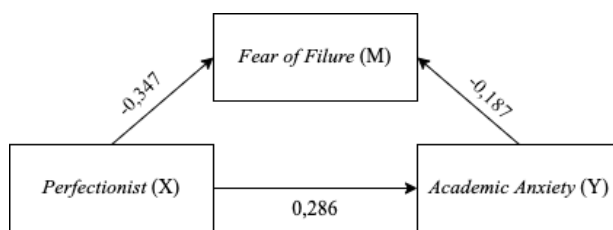
Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa 352 responden, terdapat 4,8% berada pada kategori sangat tinggi, 25,3% berada pada kategori tinggi, 40,9% berada pada kategori sedang, 21,6% berada pada kategori rendah, dan 7,4% berada pada kategori sangat rendah.

*Tabel 6. Hasil Uji Normalitas*

<b>Variabel</b>	<b>K-S*</b>	<b>Sig**</b>	<b>Ket</b>
<i>Perfectionist</i>			
<i>Fear of Failure</i>	0,0703	0,060	Normal
<i>Academic Anxiety</i>			

Ket: K-S = Nilai uji normalitas *Kolmogrof-Smirnov*

Sig = Nilai signifikansi (p) > 0,05



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

**Perfectionist terhadap Fear Of Failure**

Tabel 7. Perfectionist terhadap Fear Of Failure

	R <sup>2</sup>	Kontribusi	F	p	Keterangan
Perfectionist terhadap Fear Of Failure	0,058	5,8%	1,350	0,000	Signifikan

Ket: R Square = koefisien determinan  
 F = Nilai Uji Koefisien regresi secara Simultan  
 Sig. = Nilai Signifikansi, p < 0.05.

Hasil dari analisis faktor dari variabel *Perfectionist* (X) terhadap *Fear Of Failure* (M) diperoleh nilai sebesar  $F(1,350) = 21,402, p = 0,000 (p < 0,05)$ , dan nilai  $B = -0,347$ . Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ada pengaruh positif *perfectionist* pada *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar, diterima.

**Fear Of Failure terhadap Academic Anxiety**

Tabel 8. Fear Of Failure terhadap Academic Anxiety

	R <sup>2</sup>	Kontribusi	F	p	Keterangan
Fear Of Failure terhadap Academic Anxiety	0,136	13,6%	2,349	0,000	Signifikan

Ket: R Square = koefisien determinan  
 F = Nilai Uji Koefisien regresi secara Simultan  
 Sig. = Nilai Signifikansi, p < 0.05.

Hasil dari analisis faktor dari variabel *Fear Of Failure* (M) terhadap *Academic Anxiety* (Y) diperoleh nilai sebesar  $F(2,349) = 27,354, p = 0,000 (p < 0,05)$ , dan nilai  $B = -0,187$ . Sehingga, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar, diterima.

**Perfectionist terhadap Academic Anxiety**

Tabel 9. Perfectionist terhadap Academic Anxiety

	R <sup>2</sup>	Kontribusi	F	p	Keterangan
Perfectionist terhadap Academic Anxiety	0,074	7,4%	1,350	0,000	Signifikan

Ket: R Square = koefisien determinan  
 F = Nilai Uji Koefisien regresi secara Simultan  
 Sig. = Nilai Signifikansi, p < 0.05.

Hasil analisis faktor dari variabel *Academic Anxiety* (Y) terhadap *Perfectionist* (X) diperoleh nilai sebesar  $F(1,350) = 27,886, p = 0,000 (p < 0,05)$ , dan nilai  $B = -0,286$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar, diterima.

Tabel 10. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hubungan	Koefisien Pengaruh	BootLLCI	BootULCI
Total	0,286	0,180	0,393
Direct	0,222	0,115	0,328
Indirect	0,065	0,015	0,131

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan memperoleh bahwa antara *perfectionist* terhadap *academic anxiety* yakni 0,222. Selanjutnya pada data tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada

pengaruh langsung antara *perfectionist* terhadap *academic anxiety* sebab adanya variabel mediator dari *fear of failure* yakni 0,065. Dalam tabel juga menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung yang memiliki nilai LLCI (*Lower Level Confidence Interval*) sebesar 0,115 dan nilai ULCI (*Upper Level Confidence Interval*) sebesar 0,328. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *fear of failure* dapat menjadi mediator bagi *perfectionist* terhadap *academic anxiety*.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada mahasiswa di Kota Makassar bahwa *perfectionist* terhadap *fear of failure* memperoleh nilai kontribusi sebesar 5,8% dan memiliki nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan ada pengaruh positif *perfectionist* pada *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar. Artinya, bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan *perfectionist* yang tinggi, maka *fear of failure* yang dirasakan juga akan tinggi. Sehingga, dalam menyelesaikan tugas akademiknya akan membutuhkan pengaruh yang besar untuk memperoleh nilai yang baik dan berusaha untuk dapat menghindari sebuah kesalahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya bahwa individu dengan tingkat kecenderungan *perfectionist* yang tinggi memiliki tujuan yakni untuk menjadi sempurna, bahkan menghindari kesalahan baik dalam bentuk pekerjaan maupun tugas akademik (Sunkarapalli & Agarwal, 2017).

Selanjutnya, hasil analisis *fear of failure* terhadap *academic anxiety* memperoleh nilai kontribusi sebesar 13,6% dan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan arah pengaruh positif. Artinya, bahwa ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar. Dengan adanya pengaruh positif pada *fear of failure* terhadap *academic anxiety* dapat menimbulkan rasa takut akan kegagalan sebab tingginya rasa cemas pada akademik, apabila tugas yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan harapan yang mereka inginkan. Kecemasan akademik sebagai ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, sehingga perasaan tersebut dapat mengganggu proses pengerjaan tugas atau kegiatan yang berada dalam situasi akademik (Valiante & Pajares, 1999).

Hasil analisis *perfectionist* terhadap *academic anxiety* memperoleh nilai kontribusi 7,4% dan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan arah pengaruh positif. Artinya, bahwa ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar. Munculnya kecemasan dapat dari berbagai faktor salah satunya kecenderungan *perfectionist*. Faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan yakni adanya kecenderungan *perfectionist* dari individu (Anthony & Swinson, 2009). Hal ini juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *perfectionist* dengan kecemasan (Saboonchi & Lundh, 1997).

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecenderungan *perfectionist* pada *fear of failure* memiliki persentase sebesar 5,8% dan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sehingga, dengan kata lain dikatakan bahwa ada pengaruh positif *perfectionist* pada *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar.
2. *Fear of failure* terhadap *academic anxiety* memiliki persentase sebesar 13,6% dan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sehingga, dengan kata lain dikatakan bahwa ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar.
3. *Perfectionist* terhadap *academic anxiety* memiliki persentase sebesar 7,4% dan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sehingga, dengan kata lain dikatakan bahwa ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar.
4. Variabel *fear of failure* dapat menjadi mediator bagi *perfectionist* terhadap *academic anxiety*, dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *fear of failure* pada *perfectionist* terhadap *academic anxiety*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atkinson, R.L. (1983). Pengantar Psikologi, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.  
Chaplin, J.P. (2006). kamus lengkap psikologi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

- Cheng, S. K. (2001). Life Stress, Problem Solving, Perfectionism, and Depressive Symptoms in Chinese. *Journal Cognitive Therapy and Research*. 25(3), 303-333.
- Conroy, D.E., Kaye, M.P., & Fifer, A.M. (2007). Cognitive Links Between Fear of Failure and Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive Behavioral Therapy*. 25(4), 237-253. Doi: 10.1007/s10942-007-0052-7.
- Dobos, B., Piko, B.F., & Mellor, D. (2021). What Makes University Students Perfectionists? The Role of Childhood Trauma, Emotional Dysregulation, Academic Anxiety, and Social Support. *Scandinavian Journal of Psychology*. 62, 443-447. Doi: 10/1111/sjop.12718.
- Frost, et al. (1990). The Dimensions of Perfectionism. *Cognitive Therapy and Research* 14(5), 449-468. Doi: 10.1007/BF01172967.
- Hewitt, P. L., Flett, G. L., Donovan, W. T., & Mikail, S. F. (1991). The Multidimensional Perfectionism Scale: Reliability, Validity, and Psychometric Properties in Psychiatric Samples. *Journal of Consulting Clinical Psychology*. 3(3), 464-468.
- Hill et al. (2004). A New Measure of Perfectionism: The Perfectionism Inventory. *Journal of Personality Assessment*. 82(1), 80-91.
- Holmes, D. (1991). *Abnormal Psychology*. New York: Harper Collins Publisher, Inc.
- Marthoenis, et. al. (2018). Prevalence of Depression and Anxiety among College Students Living in A Disaster-prone Region. *Alexandria Journal of Medicine*, 1-4.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., et al. 2005. *Psikologi Abnormal*, Fifth Edition. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Onwuegbuzie, A. J. (2000). Academic Procrastinators and Perfectionistic Tendencies Among Graduate Students. *Journal of Social Behavior and Personality*. 15(5), 103-109.
- Ottens, A.J. (1991) *Coping with Academic Anxiety*. New York: The Rosen Publishing Group.
- Pamungkas, A. F. A., & Muhid, A. (2020). Perfectionism, Shame, Social Support and Fear of Failure in High School Students. *Journal of Education and Tecnology*, 4(2), 276-288. ISSN: 2597-9221.
- Rice, K. G., Slaney, R. B., & Ashby, J. S. (1998). Self-Esteem as a Mediator Between Perfectionism and Depression: A Structural Equations Analysis. *Journal of Counseling Psychology*. 45(3), 304-314.
- Siswanti. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Suratmi, dkk. (2017). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi UNIRTA. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 4(2), 71-76.
- Toenlio, A. J. (2016). *Teori dan Filsafat Kependidikan*. Malang: Gunung Samudera.
- Valiante, G., & Pajares, F. (1991). The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motivation and Achievement. *Journal of Invitational Theory and Parctice*. 6(1), 28-47.
- Yang, H., & Stoeber, J. (2012). The Physical Appearance Perfectionism Scale: Development and Preliminary Validation. *Journal Psychopathological Behavior Assessment*. 34(1), 69-83.